

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang saat ini sedang mengalami perkembangan pada berbagai aspek dan juga produknya. Bank syariah lahir sebagai jawaban atas kekhawatiran umat Islam pada transaksi riba yang terdapat pada bank konvensional. Sebagai lembaga keuangan yang ingin terbebas dari keharaman riba, bank syariah mengutamakan pelaksanaan ekonomi yang berkeadilan. Bank syariah dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di bank dengan bank selaku pengelola dana (*mudharib*), dan di sisi lain bank selaku pemilik dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, baik yang

berstatus pemakai dana maupun pengelola usaha (*mudharib*).¹

Bank syariah sebagai bagian dari perbankan nasional turut menyumbang kebutuhan dana bagi masyarakat yang tidak bisa dipenuhi oleh pemerintah ataupun swasta serta memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya terhadap penyediaan permodalan untuk pengembangan sektor-sektor produktif.² Seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga berperan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank syariah, kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan

¹ Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah Teori, Praktik, dan Peranannya* (Jakarta: Celestial Publishing, 2011), 75.

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 15.

kepada pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.³

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara, bank syariah membutuhkan dana. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.⁴ Dana pada bank merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama.⁵ Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, bank syariah memperoleh dana dari beberapa sumber dana, yaitu dana yang berasal dari modal sendiri, pinjaman, dan masyarakat.⁶ Dari ketiga sumber dana ini, dana yang berasal dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 109.

⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 56.

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 46.

⁶ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 90.

oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).⁷

Dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga merupakan dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.⁸ Bagi sebuah bank, pengelolaan sumber dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah sangat penting.⁹ Mengingat, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai.¹⁰ Selain itu, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 49.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2002), 155.

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 51.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 114.

bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.¹¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah, jumlah dana masyarakat atau yang lebih dikenal dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun bank syariah selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan ini tidak mengindikasikan kestabilan pada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga bank syariah, hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di
Indonesia

Tahun	Jumlah DPK (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (year on year)
2012	Rp 147.512	27,8%
2013	Rp 183.534	24,4%
2014	Rp 217.858	18,7%
2015	Rp 231.175	6,1%

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 53.

2016	Rp	247.760	7,1%
------	----	---------	------

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga bank syariah mengalami perlambatan hampir setiap tahun. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012 ke tahun 2013 yang sebesar 27,8% melambat menjadi 24,4%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 yang sebesar 24,4% melambat menjadi 18,7%. Begitupun pada tahun 2014 ke tahun 2015 yang sebesar 18,7% melambat menjadi 6,1%. Sedangkan pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan dari 6,1% menjadi 7,1%. Adanya perlambatan ini, bisa saja terjadi karena bank syariah belum menjadi tujuan utama masyarakat Indonesia dalam menyimpan dananya. Selain itu, kondisi makro ekonomi yang sering berubah dan sulit diprediksi juga turut mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga bank syariah.

Secara umum, jumlah simpanan pihak ketiga di bank akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan pendapatan masyarakat, perubahan konsumsi masyarakat,

perubahan motif masyarakat dalam memegang uang, situasi moneter di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga.¹² Faktor-faktor tersebut juga berlaku pada jumlah simpanan pihak ketiga bank syariah. Mengingat, setiap aktivitas bank syariah akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang ada.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga bank syariah. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena secara riil pendapatan masyarakat juga ikut menurun.¹³ Saat pendapatan masyarakat menurun, hal ini membuat masyarakat cenderung menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (konsumsi) sehingga tidak ada dana untuk diinvestasikan. Inflasi

¹² I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 104.

¹³ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: Baraka Aksara, 2013), 89.

membuat pemilik modal lebih tertarik menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, seperti membeli rumah, tanah, dan bangunan daripada harus mengalokasikan dananya untuk investasi produktif yang jelas-jelas sangat tidak menguntungkan.¹⁴

Inflasi juga akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat yang disimpan dalam bentuk uang, baik simpanan di bank, simpanan tunai, ataupun simpanan dalam institusi keuangan lain menjadi tidak berarti karena nilai riilnya menurun apabila inflasi berlaku.¹⁵ Sehingga hal ini dapat melemahkan semangat menabung masyarakat (menurunnya *marginal propensity to save*) dan meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk kebutuhan nonprimer dan barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).¹⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abida Muttaqiena dijelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 339.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 339.

¹⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 307.

terhadap Dana Pihak Ketiga bank syariah.¹⁷ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Salviana menyatakan hal yang sama.¹⁸ Artinya, saat terjadi kenaikan inflasi maka akan menurunkan Dana Pihak Ketiga bank syariah.

Selain inflasi, menurut ahli ekonomi klasik, suku bunga juga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilaksanakan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan.¹⁹ Pada suku bunga yang lebih tinggi, biaya peminjaman dan pengembalian tabungan menjadi lebih besar.²⁰ Sehingga saat suku bunga tinggi, masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dengan harapan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Sedangkan

¹⁷ Abida Muttaqiena, “*Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2013), ix.

¹⁸ Salviana, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013)*”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), v.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 73-74.

²⁰ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 331.

saat suku bunga rendah, masyarakat lebih tertarik memegang uang secara tunai dan menggunakannya untuk konsumsi.²¹

Dengan menariknya suku bunga yang ditawarkan bank konvensional, akan berdampak pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga bank syariah yang dalam kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga. Karena pada bank konvensional, para pemilik dana tertarik untuk menyimpan dana di sana berdasarkan tingkat bunga yang diperjanjikan.²² Selain itu, berdasarkan efek substitusi, kenaikan suku bunga bank konvensional dapat mengakibatkan perpindahan dana dari perbankan syariah ke perbankan konvensional karena nasabah yang *profit oriented* akan memilih menyimpan dananya pada produk yang memberikan keuntungan lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan, dan Arman Delis yang menjelaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan

²¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 39-40.

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 110.

terhadap Dana Pihak Ketiga bank syariah.²³ Artinya saat terjadi kenaikan suku bunga akan menurunkan Dana Pihak Ketiga bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga di bank syariah dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Suku bunga terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Oktober 2013-September 2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bila inflasi tinggi, dapat mengakibatkan perekonomian menjadi lesu, karena harga barang relatif naik secara

²³ Bambang Prasetya, Syamsurijal Tan, dan Arman Delis, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. III, No. 2, (Oktober-November, 2015), 97-98.

terus-menerus dan secara riil pendapatan masyarakat juga ikut menurun. Saat pendapatan masyarakat menurun, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan dan investasi, karena mereka lebih mengalokasikan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Inflasi yang tinggi juga membuat nilai riil uang menurun, akibatnya masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan uang di bank atau di lembaga keuangan lainnya dan cenderung menggunakan dana yang ada untuk tujuan spekulasi, seperti membeli rumah, tanah, emas, dan bangunan.

2. Sebagai pemegang kebijakan moneter, BI akan mengatur kondisi perekonomian di Indonesia agar tetap stabil, salah satunya melalui kebijakan penetapan suku bunga acuan bagi lembaga perbankan. Adanya pergerakan pada suku bunga acuan tersebut, akan mempengaruhi besar kecilnya suku bunga simpanan maupun pinjaman di bank konvensional. Hal ini kemudian dapat mempengaruhi kegiatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga bank syariah.

Karena saat suku bunga tinggi, masyarakat akan lebih tertarik menyimpan uangnya di bank konvensional dengan ekspektasi pengembalian simpanan yang lebih tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat lebih terfokus pada pokok permasalahan dengan pembahasan yang tepat, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan untuk variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga acuan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* mulai dari Oktober 2013 sampai dengan September 2017.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena dalam perumusan masalah berisi

tentang pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada dan dijawab melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun perumusan masalah yang dikemukakan penulis yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh serta hubungan antara inflasi dan suku bunga terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penulis juga dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi penulis untuk memperoleh gelar

sarjana (S1) pada jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Praktisi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi praktisi perbankan syariah atau pihak-pihak lain yang terkait, mengenai tugas, peranan, serta kebijakan-kebijakan yang dapat dilakukan sehingga sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan asumsi-asumsi yang diturunkan dari teori maupun konsep yang sesuai dengan

permasalahan yang akan diteliti yang kemudian membentuk bagan alur pemikiran. Dalam kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel penelitian. Menurut Mantra, kerangka pemikiran dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.²⁴

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat, bank syariah tidak akan terlepas dari kondisi perekonomian yang ada. Inflasi dan suku bunga merupakan dua di antara variabel makro ekonomi yang turut berpengaruh pada besar kecilnya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah. Hal ini dapat dipahami, karena setiap pergerakan kedua variabel tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kemampuan dan motivasi masyarakat dalam menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk tabungan dan investasi.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 67.

Secara umum, inflasi rendah masih dapat diterima, bahkan dalam tingkat tertentu bisa mendorong perkembangan ekonomi. Misalnya, Indonesia mengalami inflasi tiga persen, berarti harga barang naik sekitar tiga persen juga. Keadaan tersebut dapat mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka yang akhirnya menjadikan pendapatan produsen meningkat.²⁵ Hal ini sesuai dengan hukum penawaran yang menjelaskan bahwa saat harga semakin mahal maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan semakin banyak.²⁶ Adanya peningkatan pendapatan tersebut bisa juga terjadi pada karyawan atau pegawai yang turut menuntut kenaikan upah. Sehingga saat pendapatan masyarakat meningkat, ada kemungkinan bagi mereka untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan atau ditabung.

Meskipun di sisi lain, inflasi yang rendah dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, tetapi hal ini

²⁵ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 89-90.

²⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Banten: Kopsyah Baraka, 2014), 15.

tidak signifikan. Karena mungkin sebagian masyarakat tidak merasakan kenaikan harga.²⁷ Sehingga dalam hal ini, masyarakat masih mau memegang uang dan masih tertarik untuk menyimpan sebagian uangnya di bank.

Sebaliknya, jika inflasi terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi. Karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli masyarakat menurun drastis.²⁸ Inflasi yang tinggi juga akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.²⁹ Oleh karena itu, ketika masyarakat memperoleh pendapatan, mereka lebih mengalokasikannya untuk kebutuhan konsumsi, sehingga tidak ada kelebihan dana yang dapat disimpan atau ditabung di bank. Di samping itu, meski masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi, masyarakat lebih senang mengalokasikan dananya untuk tujuan spekulasi, seperti membeli rumah, bangunan, tanah, dan emas yang mungkin nilainya menjadi lebih besar saat inflasi, daripada harus

²⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 90.

²⁸ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, 90.

²⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 339.

menyimpan uangnya di bank. Karena saat inflasi berlaku, sebagian kekayaan masyarakat yang disimpan dalam bentuk uang tersebut, baik simpanan di bank atau di lembaga keuangan lain nilai riilnya akan menurun.³⁰ Fenomena seperti ini pada akhirnya dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.³¹

Meskipun bank syariah tidak menetapkan suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan, tetapi bank syariah tidak dapat terlepas dari risiko suku bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari suku bunga, nasabah dapat pindah ke bank konvensional.³² Karena masyarakat berharap akan ada pengembalian yang lebih besar atas dana yang disimpan di

³⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 339.

³¹ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 52.

³² Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 272-273.

bank, jika suku bunga yang ditawarkan tinggi. Di samping itu, dalam sebuah sistem yang menganut *dual banking* seperti di Indonesia, adanya perubahan suku bunga konvensional akan memberikan tekanan terhadap bagi hasil yang diberikan oleh perbankan syariah. Perbedaan suku bunga konvensional dan bagi hasil perbankan syariah akan mendorong terjadinya peluang arbitrase.³³

Hal ini terjadi karena suku bunga masih dijadikan sebagai patokan dalam dunia usaha bagi para kompetitor dan adanya suku bunga bank konvensional saat ini, masih menjadi *benchmark* di masyarakat dalam mempertimbangkan apakah menaruh dananya di bank konvensional atau di bank syariah, yaitu dengan cara membandingkan besarnya suku bunga dan persentase bagi hasil yang ditawarkan oleh kedua jenis bank tersebut.³⁴ Jika suku bunga meningkat, maka keinginan masyarakat untuk menabung di bank konvensional akan

³³ Mustabsyirah Musri dan Ali Rama, “Analisis Perilaku Deposan Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah dan Konvensional)”, dalam *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. I, No. 1, (2015), 2.

³⁴ M. Nur Rianto Al Arif, “Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Pengaruhnya terhadap Penetapan Persentase Bagi Hasil di Bank Syariah”, dalam *Jurnal Dialog Balitbang Kemenag RI*, Vol. I, No. 69, (2010), 11.

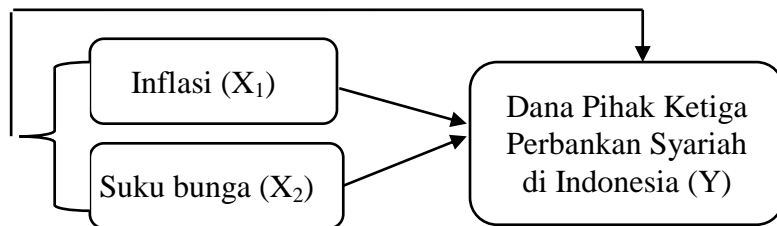
meningkat, sehingga bank konvensional akan semakin banyak memperoleh dana dari masyarakat.³⁵ Hal ini tentu dapat berdampak pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga oleh bank syariah.

Jika bank konvensional dapat mempengaruhi suku bunga untuk menarik minat nasabah, maka bank syariah dapat melakukannya dengan cara mempengaruhi bagi hasil. Misalnya, dengan melakukan proses *income smoothing*, yaitu proses yang dilakukan bank syariah untuk mengelola distribusi pendapatan nasabah penyimpan dana agar bagi hasil yang diterima relatif stabil dan tetap kompetitif dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional, atau tetap pada kondisi *at-par* dengan suku bunga bank konvensional.³⁶ Hal tersebut dilakukan agar simpanan bank syariah seperti giro, tabungan, dan deposito tetap memberikan imbal hasil tertimbang risiko yang menarik. Mengingat simpanan bank adalah instrumen investasi dengan risiko rendah, sehingga masyarakat akan cenderung

³⁵ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir...*, 88.

³⁶ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, 407.

memindahkan dananya ke simpanan bank konvensional saat bunganya naik.³⁷ Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran yang dapat digambarkan penulis sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

³⁷ Saekhu, "Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah", dalam *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VIII, No. 1, (2015), 113.

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang sumber dana bank syariah, Dana Pihak Ketiga bank syariah, inflasi, suku bunga, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.

Bab IV: Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan analisis ekonomi.

Bab V: Penutup

Pada bab kelima menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang berisi jawaban ringkas terhadap perumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.